



ABSTRAK

UNIVERSITAS ESA UNGGUL
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT
PEMINATAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Nurul Khasanah

HUBUNGAN PERSEPSI TEKNISI PENERBANGAN TENTANG PEKERJAAN BERISIKO TINGGI DAN KELUHAN STRES KERJA DI HANGGAR II PT. GMF AEROASIA

VI Bab, 87 halaman, 15 tabel, 11 grafik, 4 lampiran

Latar Belakang: Teknisi penerbangan hanggar II PT.GMF memiliki batasan ruang dan waktu dalam melakukan pengecekan mesin pesawat, serta beban dan tanggung jawab terhadap keselamatan dirinya maupun keselamatan orang lain (*passenger*) yang dapat menimbulkan stres kerja.

Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional* terhadap 28 orang teknisi penerbangan hanggar II PT. GMF AeroAsia. Analisis data secara analitik menggunakan uji *Spearman Rank* dan *Mann-Whitney U*.

Hasil penelitian: Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dan memiliki masa kerja kurang dari 8 tahun. Rata-rata umur responden 29 tahun dengan latar pendidikan perguruan tinggi sebesar 60,7%. Skor rata-rata persepsi tentang pekerjaan berisiko tinggi 25,93 ($\pm 3,07$), skor rata-rata keluhan stres kerja 72,11 ($\pm 8,53$). Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur, masa kerja terhadap keluhan stres kerja ($p \geq 0,05$). Tidak ada perbedaan keluhan stres kerja berdasarkan jenis kelamin ataupun berdasarkan pendidikan ($p \geq 0,05$). Ada hubungan yang bermakna antara persepsi tentang pekerjaan berisiko tinggi dan keluhan stres kerja ($p < 0,05$).

Kesimpulan: Persepsi pekerjaan berisiko tinggi dapat mempengaruhi keluhan stres kerja pada teknisi penerbangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memberikan informasi tentang risiko pekerjaan, komitmen perusahaan terhadap kesehatan & keselamatan tenaga kerja serta pelatihan sebagai bentuk strategi untuk mengurangi keluhan stres kerja.

Daftar Bacaan : 37 (Tahun 2000-2011)